
**PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL)* MENGGUNAKAN
METODE DIFERENSIASI SEBAGAI BENTUK PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK KEPADA
PESERTA DIDIK DI SDN 1 KASTURI TAHUN AJARAN 2024/2025**

Ine Sinta Nia¹, Inayah Rizqiana², Intan Surya Pertiwi³, Isramil Husna⁴, Ivandi Arisky⁵, Jemi Ridolof Wadu⁶

Program Pendidikan Profesi Guru Calon Guru Bidang Studi PGSD, Universitas Kuningan, Indonesia

Email: inesinta9@gmail.com

ABSTRACT

Finding out how the Teaching at the Right Level (TaRL) method may be implemented using the differentiation technique as a learning strategy that helps students at SDN 1 Kasturi is the aim of this research. The technique is a descriptive qualitative approach. At SDN 1 Kasturi, information was acquired via literature studies, observations, and teacher interviews. Verification or conclusion drawing, data reduction, data display, and data collection make up the data analysis that is used. The results of the research show that SDN 1 Kasturi students benefit from the differentiation method when combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) strategy. However, even if the Teaching at the Right Level (TaRL) strategy is only implemented by a tiny portion of teachers..

Keywords: *Differentiation, Teaching at the Right Level (TaRL).*

ABSTRAK

Mengetahui bagaimana metode Teaching at the Right Level (TaRL) dapat diimplementasikan dengan menggunakan teknik diferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang membantu peserta didik di SDN 1 Kasturi adalah tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Di SDN 1 Kasturi, informasi diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara guru. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, reduksi data, display data, dan pengumpulan data membentuk analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SDN 1 Kasturi mendapatkan manfaat dari metode diferensiasi ketika dikombinasikan dengan strategi Teaching at the Right Level (TaRL). Namun, strategi Teaching at the Right Level (TaRL) hanya diterapkan oleh sebagian kecil guru.

Kata Kunci: *Diferensiasi, Teaching at the Right Level (TaRL).*

PENDAHULUAN

Membangun manusia Indonesia sendiri adalah inti dari pertumbuhan negara. Pendidikan adalah salah satu caranya (Abi, 2017). Proses pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan ini, peserta didik didorong untuk secara aktif mengembangkan seluruh potensinya, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan praktis. Hal ini bertujuan agar individu dapat berkontribusi secara optimal bagi dirinya sendiri, komunitas, serta negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu tempat belajar bagi para peserta didik, di mana para peserta didik dibantu untuk menjadi individu yang utuh dan menyeluruh dengan merealisasikan potensi mereka secara maksimal untuk mencapai tingkat keselamatan dan kesenangan hidup yang maksimal sebagai individu yang mandiri secara intelektual dan fisik (Malikha, 2018).

Pada lingkup pendidikan, permasalahan yang sering ditemukan adalah kemampuan peserta didik yang heterogen sehingga pada implementasi pembelajaran sudah semestinya guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Marzoan, 2023). Di sini, kemampuan peserta didik berasal dari sisi kognitif dan non-kognitif. Menurut Minasari dkk. (2023), pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik, yang juga bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di setiap fase. Pencapaian pembelajaran akan dipengaruhi oleh kemampuan instruktur untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan kualitas individu mereka, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan preferensi peserta didik dan menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif (Rochmaningsih, dkk. 2023).

Tantangan yang serupa juga dihadapi di lingkungan belajar SDN 1 Kasturi. SDN 1 Kasturi merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Barat, Kuningan. Dimana terdapat keberagaman tingkat kemampuan peserta didik di setiap fasenya dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Metode pengajaran yang digunakan harus dapat membantu anak-anak mencapai potensi perkembangan mereka secara penuh. Untuk mengatasi masalah beragamnya kapasitas peserta didik di kelas, strategi pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan pendekatan pembelajaran yang beragam (konten, proses, dan produk) adalah pilihan terbaik. Karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik, Ningrum dkk. (2023) menyatakan bahwa metode TaRL merupakan metode yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mengajar sesuai dengan level atau tingkat kemampuan peserta didik adalah tujuan utama dari metode TaRL. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka. Guru menyesuaikan rencana pembelajaran dan strategi instruksional mereka untuk memenuhi kebutuhan peserta didik mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar (Ningrum, 2023).

Pendekatan *TaRL* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi berorientasi untuk menunjukkan keberpihakan guru terhadap peserta didik pada pembelajaran di kelas, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan atau dorongan lebih untuk mencapai standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Murdiyanto, 2024). Oleh karena itu, pengajaran individual yang dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi penuhnya dapat meningkatkan keselarasan peserta didik dan menyediakan lingkungan belajar yang inklusif. Menurut Nawati dkk. (2023), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian instruksi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di kelas tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti di lingkungan belajar SDN 1 Kasturi ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas belum seluruhnya menunjukkan keberpihakan pada peserta didik, dimana masih terdapat peserta didik yang merasa tertinggal dan diabaikan sehingga berpengaruh negatif terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan pada akhirnya terhadap pencapaian belajar atau akademik peserta didik. Akibatnya, para akademisi tertarik untuk memahami lebih jauh tentang isu-isu atau kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar ketika mencoba merancang

pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. Implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah menjadi fokus kajian dalam literatur pendidikan. Sejalan dengan temuan penelitian Audah dkk. (2023), kombinasi kedua pendekatan ini dianggap sebagai salah satu strategi yang potensial dalam memenuhi kebutuhan belajar yang heterogen di kalangan peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, para akademisi sangat ingin melakukan mengenai Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Menggunakan Metode Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Bentuk Pembelajaran yang Berpihak Kepada Peserta Didik di SDN 1 Kasturi Tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Temuan penelitian ini, yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan melibatkan peneliti secara partisipatif, disajikan dalam bentuk laporan yang disaksikan secara langsung. Untuk memberikan data deskriptif verbal mengenai penggunaan pendekatan TaRL dengan teknik pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran yang disukai peserta didik. Kajian literatur, observasi, dan wawancara dengan para pengajar dari setiap tahap di SDN 1 Kasturi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Di SDN 1 Kasturi, observasi dilakukan terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan di setiap fase sekolah dasar. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guru-guru di setiap fase di SDN 1 Kasturi tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih sebagai contoh tidak sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi (konten, metode, dan produk). Meskipun demikian, para pengajar sangat memahami pendekatan TaRL untuk pengajaran berdiferensiasi. Peserta didik belajar tentang diversifikasi mata pelajaran sehubungan dengan kurikulum dan materi pembelajaran melalui diferensiasi konten. Mardhiyati dkk. (2023) mengemukakan bahwa diferensiasi proses, yang memungkinkan peserta didik memilih gaya belajar yang sesuai, serta diferensiasi produk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan berbagai cara, merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran. Sementara itu, Susanti (2023) menemukan bahwa diferensiasi konten dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mempresentasikan hasil diskusi. Amin (2023) juga menyoroti dampak positif diferensiasi proses terhadap hasil belajar peserta didik. Ketiga aspek diferensiasi ini, yakni konten, proses, dan produk, memberikan fleksibilitas yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing (Sarie, 2022).

Guru pada fase A telah memahami konsep pembelajaran dengan pendekatan *TaRL* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi akan tetapi pengimplementasiannya di kelas belum dilakukan. Hal ini dikarenakan guru pada fase tersebut beranggapan bahwa kemampuan prasyarat peserta didik masih dapat difasilitasi menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di kelasnya. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas dan telah menjadi kebiasaan dalam pengimplementasiannya. Dari hasil wawancara juga dikemukakan bahwa keterbatasan sarana maupun sumber belajar yang masih kurang memadai serta penyusunan perangkat pembelajaran dan manajemen waktu yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi para guru terkait erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Empat tantangan utama adalah sebagai berikut: 1) infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai; 2) kesulitan memodifikasi jadwal pembelajaran; 3) biaya operasional yang cukup mahal; dan 4) keharusan bagi para guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik (Hermansyah, 2023).

Kemudian guru pada fase B juga telah memahami secara baik konsep pendekatan pembelajaran *TaRL* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi, tetapi dalam penerapannya pada

pembelajaran di kelas belum diterapkan karena menurutnya karakteristik peserta didik berdasarkan aspek kognitifnya pada kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan. Sehingga guru pada fase tersebut masih menerapkan pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini juga didasarkan pada keefisienan maupun kepraktisan dalam perancangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas. Terakhir guru di fase C juga telah memahami secara baik konsep pendekatan pembelajaran *TaRL* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dan telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *TaRL* menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi secara konten dan proses, akan tetapi produknya masih sama. Hal ini dilakukan karena beberapa peserta didik dalam fase tersebut memiliki kebutuhan khusus yang harus dibantu oleh pembelajaran berdiferensiasi. Pengajar mencoba untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan sukses. Pemahaman guru tentang keadaan keragaman peserta didik menjadi dasar bagi desain pembelajaran, oleh karena itu mereka harus terlebih dahulu menyadari atribut yang berbeda dari peserta didiknya (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan oleh Tomlinson sebagai instruksi yang menawarkan, mendukung, dan mengakui variasi peserta didik dalam belajar berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan preferensi mereka (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Kasturi belum sepenuhnya berpihak pada peserta didik. Namun pada pengetahuan akan konsep pendekatan *TaRL* dengan metode pembelajaran diferensiasi, setiap guru pada fase A, B, dan C sudah memiliki pemahaman yang sangat baik. Dari pemahaman tersebut sebenarnya menjadi pertimbangan dalam pengimplementasian pembelajaran menggunakan pendekatan *TaRL*. Namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru pada fase A, B, dan C di SDN 1 Kasturi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut. Dimana yang menjadi tantangan utama adalah dengan semakin banyaknya tuntutan administrasi, sehingga membuat guru harus bekerja ekstra baik dalam menyalurkan pikiran, meluangkan waktu, dan tenaganya untuk menyelesaikan administrasi guru tersebut. Hal ini juga selaras dengan Amalia (2023) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang cukup, akan tetapi waktu yang dimiliki oleh guru untuk mempersiapkan variasi dalam pembelajaran terbatas. Namun untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik guru harus mencari formula yang tepat supaya dengan tuntutan administrasi yang banyak dan keadaan peserta didik yang heterogen di kelas, seluruh peserta didik mendapat pembelajaran yang mendalam dan bermakna, salahsatunya dengan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Selain itu juga ada hambatan yang dikeluhkan, yaitu masih terbatasnya sarana dan prasarana yang belum memadai seperti literatur atau bahan bacaan peserta didik dan proyektor. Tentu hal tersebut juga menjadi pertimbangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *TaRL* dengan metode diferensiasi agar dapat berjalan secara optimal, karena dengan menggunakan metode diferensiasi guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dengan tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru di setiap fase tersebut maka akan berdampak pada pemahaman bermakna yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga tentunya terdapat peserta didik yang merasa terabaikan atau tertinggal dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang dalam proses belajarnya tidak mendapatkan pemahaman yang bermakna akan merasa terabaikan dan merasa guru tidak menjembatani atau memfasilitasi peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif, minat, maupun gaya belajarnya. Untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai di kelas berdasarkan berbagai kebutuhan belajar peserta didik, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pitaloka dan Arsanti (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono, *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik

sehingga pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik termasuk gaya belajar, minat, dan kesiapan.

Manajemen kelas yang efektif, tujuan pembelajaran yang jelas, lingkungan belajar yang mendukung, evaluasi yang berkelanjutan, dan pembelajaran yang responsif adalah karakteristik dari pembelajaran berdiferensiasi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylitha (2023) bahwa pada tata kelola guru dalam mengatur kelas, baik secara administratif maupun secara praktis menjadi penuntun guru dalam mengatur kelas sehingga membantu tugas guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar, fasilitator dan juga pengatur pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik harus banyak terlibat dalam pembelajaran teori selama kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran di kelas terutama saat difokuskan pada pemahaman peserta didik terhadap materi, guru seharusnya menumbuhkan potensi dan kreativitas peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik untuk masa depan (Darmayanti, dkk. 2024). Dengan demikian, hasil belajar dari peserta didik secara langsung dipengaruhi oleh pengaruh pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai institusi yang menyediakan layanan pendidikan, sudah seharusnya berfokus pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, guru harus dapat mendukung peserta didik berdasarkan karakteristik individu mereka sebagai cara untuk menyelaraskan pembelajaran dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penerapan Pendekatan *TaRL* menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik sudah diterapkan di SD Negeri 1 Kasturi tahun ajaran 2024/2025. Meskipun diketahui juga bahwa baru sebagian guru di SD Negeri 1 Kasturi yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran *TaRL* menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Negeri 1 Kasturi masih menemui beberapa tantangan dan hambatan, seperti manajemen waktu dan juga membutuhkan kerja lebih atau ekstra di tengah beban administrasi guru yang banyak. Selain itu, perpustakaan, bahan bacaan, proyektor, serta infrastruktur dan sumber daya lainnya tidak mencukupi untuk memungkinkan teknik pembelajaran yang bervariasi seefektif mungkin.

Agar guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik, diharapkan pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di SD Negeri 1 Kasturi untuk tahun ajaran berikutnya. Guru harus dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal peserta didik terlepas dari kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi, sehingga dengan menggabungkan teknik pembelajaran yang bervariasi dengan strategi pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)*, kegiatan pembelajaran ini dapat menunjukkan keberpihakannya kepada peserta didik dan memberikan pengetahuan yang bermakna.

REKOMENDASI

Bagi Guru: Untuk mencapai pembelajaran inklusif di kelas, guru dapat menggunakan hal ini sebagai panduan untuk memikirkan bagaimana menerapkan pembelajaran dengan cara yang bermanfaat bagi peserta didik dengan menggabungkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan teknik diferensiasi.

Bagi Sekolah: Menjadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam penelitian ini. Kolaborasi yang erat dan saling mendukung dari berbagai pihak telah menjadi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85-90.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193.
- Amin, Y. F., Peserta didiknto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664.
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184-2188.
- Damayanti, D. H., Sukamto, S., Wahyudin, H., & Sunarti, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis P5 di Kelas IV SDN Kaligawe Kota Semarang. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 494-499.
- Made, R. K. N. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi model vak dengan multimoda untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60.
- Malikha, D. R. (2018, October). Strategi Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter dan Berwawasan Global. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV* (pp. 88-98).
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.

- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- Murdiyanto, D., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Materi Penulisan Surat Resmi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 177-191.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model problem based learning terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rochmaningsih, B., & Susilo, A. (2023, October). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SOLUSI KEBERPIHAKAN GURU KEPADA PESERTA DIDIK. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 5, No. 5, pp. 49-53)*.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada peserta didik sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.
- Sudarsono, M. (2024). MENELAAH PENERAPAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DAN PERWUJUDANNYA DALAM PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 3(1), 79-90.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran ppkn. *Educatio*, 18(1), 143-153.